

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH DI SMA N 1 RIAU SILIP TAHUN 2026

Esi Safitri¹⁾, Megawati²⁾.

^{1,2}Program Studi Kebidanan Program Sarjana, Institusi Citra Internasional

Email: esysafitri03@gmail.com

ABSTRAK

Pengetahuan dan sikap merupakan faktor yang memengaruhi perilaku seksual remaja, termasuk perilaku seks pranikah. Pengetahuan yang kurang dan sikap yang tidak tepat dapat meningkatkan risiko terjadinya perilaku seks pranikah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMA Negeri 1 Riau Silip Tahun 2026. Penelitian menggunakan desain korelasi analitik dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian berjumlah 73 remaja yang dipilih menggunakan teknik random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji korelasi Spearman Rho. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku seks pranikah ($p=0,001$) serta antara sikap dengan perilaku seks pranikah ($p=0,000$). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan dan semakin positif sikap remaja, maka semakin baik pula perilaku mereka dalam menghindari seks pranikah. Disimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap berhubungan dengan perilaku seks pranikah pada remaja. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi bagi sekolah, tenaga kesehatan, dan remaja dalam meningkatkan pendidikan kesehatan reproduksi sebagai upaya pencegahan perilaku seks pranikah.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Perilaku Seks Pranikah, Remaja

ABSTRACT

Knowledge and attitudes are important factors influencing adolescents' sexual behavior, including premarital sexual behavior. Limited knowledge and inappropriate attitudes may increase the risk of engaging in premarital sexual activities. This study aimed to determine the relationship between knowledge, attitudes, and premarital sexual behavior among adolescents at SMA Negeri 1 Riau Silip in 2026. This quantitative study employed an analytical correlational design with a cross-sectional approach. A total of 73 adolescents were selected using random sampling. Data were collected through questionnaires and analyzed using the Spearman Rho correlation test. The results showed significant relationships between knowledge and premarital sexual behavior ($p=0.001$) and between attitudes and premarital sexual behavior ($p=0.000$). These findings indicate that better knowledge and more positive attitudes are associated with healthier behaviors in avoiding premarital sexual activity. In conclusion, knowledge and attitudes are significantly related to premarital sexual behavior among adolescents. The findings are expected to provide valuable information for schools, healthcare providers, and adolescents in strengthening reproductive health education as a strategy to prevent premarital sexual behavior.

Keywords: Knowledge, Attitude, Premarital Sex Behavior, Adolescents

PENDAHULUAN

Seks pranikah adalah ketika seseorang melakukan hubungan seks dengan orang lain tanpa keterpaksaan dan tanpa ikatan hubungan berpacaran. Menurut Nuriyanah (2016), seks pranikah adalah perilaku seksual yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum, serta menurut agama dan kepercayaan masing-masing individu. Sebayang dkk (2018).

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2017), dampak seks sebelum menikah yang dilakukan remaja berisiko pada kehamilan dan penularan penyakit seksual. Kehamilan tidak diinginkan mendorong tindakan aborsi dan pernikahan dini. Remaja yang tidak memiliki pemahaman tentang aborsi bisa jadi melakukan aborsi ilegal yang meningkatkan risiko kematian pada ibu akibat penanganan yang dilakukan oleh orang yang bukan tenaga medis dan menggunakan alat yang tidak memadai. Kehamilan di usia remaja atau usia muda berisiko kelahiran prematur, Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR), pendarahan persalinan, kematian ibu dan bayi.

Menurut Permenkes No. 25 Tahun 2014 adalah Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia yang mengatur tentang Upaya Kesehatan Anak di Indonesia. Peraturan ini mencakup strategi dan mekanisme pelayanan kesehatan yang ditujukan untuk anak usia sekolah dan remaja, termasuk pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) sebagai bagian dari upaya kesehatan tersebut. Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan derajat kesehatan remaja adalah melalui program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR). Program PKPR mencakup pelayanan kesehatan reproduksi remaja, konseling kesehatan dan psikososial, deteksi dini masalah kesehatan remaja, serta penyediaan pelayanan kesehatan yang ramah remaja di puskesmas. Selain itu, PKPR juga melibatkan remaja sebagai konselor sebaya serta melaksanakan kegiatan promosi kesehatan di sekolah dan masyarakat. Kegiatan PKPR yang dilakukan oleh Puskesmas setiap 2 kali dalam setahun penyuluhan dan pemeriksaan remaja.

Data dari Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menerangkan bahwa angka kelahiran remaja usia 15-19 tahun berisiko lebih tinggi mengalami komplikasi kehamilan dan persalinan. Oleh karena itu, angka kelahiran menurut kelompok umur (Age-Specific Fertility Rate/ASFR) usia 15-19 tahun digunakan sebagai indikator penting untuk menggambarkan tingkat kelahiran remaja di suatu wilayah.

Laporan data Dinas Kesehatan Kab. Bangka Tahun 2022 sebanyak 55 (15,02%) kelahiran, Tahun 2023 sebanyak 52 (14,05%) kelahiran dan data laporan Kelahiran pada kelompok umur 15-19 tahun 2024 di Kecamatan Riau Silip bahwa sebanyak 42 kelahiran pada remaja. Data ini menunjukkan urutan ke tiga dari delapan kecamatan yang ada di Kabupaten Bangka. Hal ini tentunya perlu kerja keras dalam menekankan pentingnya pengetahuan mengenai seks pranikah pada remaja (Data Dinkes Kab. Bangka, 2022- 2024).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui penggalan informasi awal pada remaja di SMA N 1 Riau Silip yang berjumlah 10 remaja pada kelas X dan XI dari 8 orang mengatakan bahwa perilaku seksual pranikah seperti berpegangan tangan dan berpelukan pernah dilakukan oleh remaja di SMA tersebut. Pemberian informasi mengenai seks pranikah masih sangat minim bagi siswa atau siswi di SMA N 1 Riau Silip. Wawancara juga dilakukan kepada pihak sekolah dari bidang kesiswaan bahwa dalam tiga tahun terakhir sebanyak 3 siswa yang putus sekolah diantaranya 3 siswa karena kehamilan. Salah satu faktor yang mempengaruhi remaja melakukan perilaku seks pranikah adalah pengetahuan dan sikap remaja tentang perilaku seks pranikah. Pengetahuan ini sangat penting dan dapat mempengaruhi sikap seseorang terhadap perilaku seks pranikah karena pengetahuan ini diperoleh dan diperluas dari pengalaman mereka sendiri (Misrina & Safira (2020)).

Respons individu terhadap suatu masalah atau objek mencerminkan perspektifnya. Dalam konteks perilaku seksual pranikah remaja, perspektif ini dapat bersifat positif maupun negatif. Perspektif positif ditunjukkan oleh kecenderungan untuk menghindari seks pranikah, sedangkan perspektif negatif tercermin dari kecenderungan untuk tidak menghindari perilaku tersebut (Azwar, 2015).

Sikap adalah respons individu, baik berupa dukungan maupun penolakan, terhadap suatu objek atau masalah tertentu. Pada remaja, sikap terhadap seks pranikah dapat bersifat positif maupun negatif. Sikap positif tercermin dari kecenderungan untuk menghindari perilaku seks sebelum menikah, sedangkan sikap negatif ditandai dengan kecenderungan untuk tidak menghindari perilaku seks pranikah (Azwar, 2021).

Penelitian yang dilakukan Reviyanti (2020) bahwa diperoleh seseorang mempunyai pengetahuan yang kurang baik tentang kesehatan reproduksi maka dapat mempengaruhi perilaku seksual pranikah remaja begitupun sebaliknya jika seseorang mempunyai pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi maka dapat berpengaruh terhadap perilaku seksual pranikah remaja dengan hasil uji chi square, didapatkan hasil dengan nilai probabilitas 0,009 yang berarti nilai $\alpha=0,05$ ($p < 0,05$).

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, yaitu tentang seks pranikah dan faktor-faktor yang berhubungan dengan seks pranikah seperti pengetahuan dan sikap tentang seks pranikah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perilaku remaja mengingat pentingnya kesehatan remaja. Hal ini saya tertarik untuk melakukan penelitian di SMA N 1 Riau Silip dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Pranikah Di SMA N 1 Riau Silip Tahun 2026”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah survey analitik. Survey analitik atau penelitian untuk mengetahui bagaimana dan mengapa suatu fenomena terjadi. Dengan desain menggunakan pendekatan cross sectional, maksudnya adalah menjelaskan hubungan antara variabel bebas (independent) dan

variabel terikat (dependent) dalam waktu yang bersamaan, pengukuran sesaat atau pengamatan sewaktu (Notoadmodjo, 2014).

Dalam penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent). Pengetahuan dan sikap sebagai variabel independen serta Perilaku seks pranikah sebagai variabel dependen.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku seks pranikah di SMA N 1 Riau silip. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu sampel yang memenuhi kriteria inklusi untuk dijadikan sampel, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 73 remaja.

HASIL

1. Analisis Univariat

a. Distribusi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1 Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin Remaja di SMA N 1 Riau Silip Tahun 2026

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki – Laki	33	45,2%
Perempuan	40	54,8%
Total	73	100%

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa lebih dari sebagian berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 54,8% remaja.

b. Karakteristik Remaja Berdasarkan Usia

Tabel 2 Distribusi Berdasarkan Usia Remaja di SMA N 1 Riau Silip Tahun 2026

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
16 tahun	35	47,9%
17 tahun	38	52,1%
Total	73	100%

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa lebih dari sebagian 52,1% berusia 17 tahun.

2. Analisis Bivariat

a. Tingkat pengetahuan pada remaja di SMA N 1 Riau Silip

Tabel 3 Distribusi Tingkat Pengetahuan pada remaja di SMA N 1 Riau Silip

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	42	57,5%
Cukup	18	24,7%
kurang	13	17,8%
Total	73	100%

Berdasarkan tabel 3 dijelaskan bahwa lebih dari sebagian 57,5% memiliki tingkat pengetahuan baik dan sebagian kecil 17,8% memiliki tingkat pengetahuan kurang.

b. Sikap Remaja pada di SMA N 1 Riau Silip

Tabel 4 Distribusi Sikap Remaja pada Remaja di SMA N 1 Riau Silip

Sikap Remaja	Frekuensi	Presentase (%)
Positif	47	64,4%
Negatif	26	35,6%
Total	73	100%

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan distribusi sikap remaja dengan perilaku seks pranikah di SMA N I Riau Silip menunjukkan lebih dari sebagian 64,4% remaja mempunyai sikap positif.

c. **Perilaku Seks Pranikah pada remaja di SMA N 1 Riau Silip**

Tabel 5 Distribusi Perilaku Seks Pranikah pada remaja di SMA N 1 Riau Silip

Perilaku Seks Pranikah	Frekuensi	Presentase (%)
Menyimpang	21	28,8%
Tidak Menyimpang	52	71,2%
Total	73	100%

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan distribusi perilaku seks pranikah pada remaja di SMA N I Riau Silip menunjukkan lebih dari sebagian 71,2% mempunyai perilaku seks pranikah tidak menyimpang.

d. **Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja di SMA N 1 Riau Silip**

Tabel 6 Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Seks Pranikah pada remaja di SMA N 1 Riau Silip

No Pengetahuan		Perilaku Seks Pranikah					Total
		Menyimpang		Tidak Menyimpang			
		N	%	N	%	N	
1	Baik	6	14,3%	36	85,7%	42	100%
2	Cukup	8	44,4%	10	55,6%	18	100%
3	Kurang	7	53,8%	6	46,2%	13	100%
Total		21	28,8%	52	71,2%	73	100%
Uji Spearman's Rho =-0,377 p = 0,001							

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa remaja dengan pengetahuan yang baik sebagian besar memiliki perilaku seks pranikah yang tidak menyimpang, yaitu sebanyak 42 remaja (85,7%), sedangkan hanya 6 remaja (14,3%) yang memiliki perilaku seks pranikah menyimpang. Hasil analisis menggunakan uji Spearman's Rho menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar $r = -0,377$ dengan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), sehingga H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMA Negeri 1 Riau Silip Tahun 2026. Nilai koefisien korelasi mengindikasikan hubungan dengan kekuatan lemah hingga sedang dan arah negatif, yang berarti semakin baik tingkat pengetahuan remaja, maka kecenderungan untuk melakukan perilaku seks pranikah yang menyimpang semakin rendah.

e. **Hubungan Sikap Dengan Perilaku Seks Pranikah pada remaja di SMA N 1 Riau Silip**

Tabel 7 Hubungan Sikap dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di SMA N 1 Riau Silip

<u>Perilaku Seks Pranikah</u>								Total
No	Sikap	<u>Menyimpang</u>		<u>Tidak Menyimpang</u>				
		N	%	N	%	N	%	
1	Positif	7	14,9%	40	85,1%	47	100%	
2	Negatif	14	53,8%	12	46,2%	26	100%	
Total		21	28,8%	52	71,2%	73	100%	
Uji <i>Spearman's Rho</i> = -0.412p = 0.000								

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa remaja yang memiliki sikap positif sebagian besar menunjukkan perilaku seks pranikah yang tidak menyimpang, yaitu sebanyak 40 remaja (85,1%),

sedangkan hanya 7 remaja (14,9%) yang memiliki perilaku seks pranikah menyimpang. Hasil analisis menggunakan uji Spearman's Rho menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar $r = -0,412$ dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga H_1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMA Negeri 1 Riau Silip Tahun 2026. Nilai koefisien korelasi menunjukkan hubungan negatif dengan kekuatan sedang, yang berarti semakin positif sikap yang dimiliki remaja, maka semakin rendah kecenderungan mereka untuk melakukan perilaku seks pranikah yang menyimpang.

PEMBAHASAN

1. Distribusi Tingkat Pengetahuan pada Remaja di SMA N 1 Riau Silip

Pengetahuan adalah hasil dari proses mengetahui yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek melalui panca indera, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba, dan perasa. Pengetahuan diperoleh melalui proses belajar, pengalaman, pendidikan, maupun informasi yang diterima dari lingkungan sekitar, yang kemudian dipahami dan disimpan dalam ingatan seseorang (Sudjana, 2019).

Faktor pertama yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan. Pendidikan yang tinggi akan lebih mudah memahami sesuatu informasi yang didapatkan. Pengetahuan yang kurang akan berdampak pada sikap seseorang dalam menghadapi suatu kejadian. Faktor kedua yang mempengaruhi pengetahuan adalah lingkungan, dijelaskan oleh Fitriani (2017), Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada pada lingkungan tersebut. Hal tersebut terjadi karena adanya interaksi timbal balik yang akan direspon sebagai pengetahuan.

Sejalan dengan itu, penelitian oleh Ahmad Fauzi dkk. (2021) menyatakan bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku kesehatan reproduksi remaja. Remaja dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung memiliki perilaku yang lebih sehat dibandingkan dengan remaja yang memiliki pengetahuan rendah.

Hasil asumsi penelitian Pengetahuan remaja mengenai perilaku seks pranikah merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku remaja dalam mengambil keputusan terkait kesehatan reproduksi. Remaja yang memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi, risiko seks pranikah, serta dampak yang dapat ditimbulkan seperti kehamilan tidak diinginkan dan penyakit menular seksual cenderung memiliki sikap yang lebih berhati-hati dan mampu menghindari perilaku seks pranikah.

Dapat disimpulkan bahwa remaja yang memiliki Pengetahuan kurang menyebabkan sikap negatif terhadap seks pranikah. Sebaliknya, pengetahuan remaja yang baik atau tinggi akan berpengaruh terhadap sikap positif remaja tentang seks. Oleh sebab itu pengetahuan perilaku seks pranikah sangatlah penting bagi remaja. bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap dan perilaku. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan edukasi melalui sekolah, keluarga, dan media agar remaja memiliki pemahaman yang baik dan mampu menjaga kesehatan reproduksinya.

2. Distribusi Sikap Remaja pada Remaja di SMA N 1 Riau Silip

Sikap merupakan kecenderungan untuk merespons secara konsisten, baik dalam bentuk perasaan, pemikiran, maupun tindakan terhadap suatu objek tertentu (Saifuddin, 2016).

Faktor yang mempengaruhi sikap adalah lembaga pendidikan, Dalam penelitian Nikmah (2021), bahwa lembaga Pendidikan dan Lembaga agama berpengaruh dalam pembentukan sikap, hal ini dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Lembaga pendidikan juga akan membuat remaja lebih memahami cara untuk menyikapi perilaku seks pranikah sejak dini.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lina Wati dkk. (2020), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku kesehatan reproduksi remaja. Remaja yang memiliki sikap positif cenderung memiliki perilaku yang lebih baik dalam menjaga kesehatan reproduksi dibandingkan dengan remaja yang memiliki sikap negatif.

Sejalan dengan itu, penelitian oleh Siti Nurjanah dkk. (2020) juga menyatakan bahwa sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang dimiliki. Remaja dengan pengetahuan yang baik cenderung menunjukkan sikap yang lebih positif.

Menurut asumsi peneliti sebagian besar remaja yang memiliki sikap negatif pada perilaku seks pranikah dapat menimbulkan terjadinya seks pranikah. Sebaliknya, jika sikap remaja yang positif atau tinggi akan berpengaruh terhadap perilaku seks pranikah. Oleh sebab itu sikap terhadap perilaku seks pranikah sangatlah penting bagi remaja.

Dapat disimpulkan Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa sikap remaja memiliki peran penting dalam membentuk perilaku kesehatan reproduksi. Sikap dipengaruhi oleh pengetahuan, lingkungan keluarga, teman sebaya, dan media informasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan sikap positif melalui edukasi dan dukungan lingkungan.

3. Distribusi Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di SMA N 1 Riau Silip

Perilaku seks pranikah adalah segala bentuk perilaku atau aktivitas yang berkaitan dengan dorongan seksual yang dilakukan oleh individu sebelum adanya ikatan pernikahan yang sah. Perilaku ini dapat berupa tindakan yang menunjukkan keintiman fisik maupun seksual antara dua orang yang belum menikah, mulai dari berpegangan tangan, berpelukan, berciuman, hingga melakukan hubungan seksual (WHO, 2021).

Faktor pertama perilaku seks pranikah adalah pengaruh teman sebaya, menurut Nurhayati (2017), pengaruh teman sebaya dapat saja lebih kuat dari pengaruh orang tua maupun guru. Oleh karena itu pergaulan dengan teman sebaya yang positif akan memiliki pengaruh positif dalam kehidupannya, agar tidak terjerumus pada kehidupan yang negatif yaitu perilaku seks pranikah. Faktor kedua perilaku seks pranikah adalah media massa. Remaja dengan mudah memperoleh hal-hal yang berbau pornografi dari majalah, televisi, dan internet, sedangkan remaja cenderung meniru atau mencoba hal-hal yang baru untuk menjawab rasa penasaran mereka (Wijaya, 2020).

Menurut asumsi peneliti bahwa bahwa tingkat pengetahuan yang baik dalam memilih teman sebaya serta dalam memanfaatkan media massa berpengaruh terhadap perilaku seks pranikah. Pemilihan teman sebaya yang tepat dapat memberikan pengaruh positif bagi individu. Selain itu, pencarian informasi melalui media massa juga perlu dilakukan secara bijak agar tidak terjadi penyalahgunaan media tersebut.

4. Hubungan Pengetahuan dengan Seks Pranikah pada Remaja di di SMA N 1 Riau Silip

Pengetahuan merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi terbentuknya perilaku seseorang, termasuk perilaku seks pranikah pada remaja. Pengetahuan diperoleh melalui proses penginderaan terhadap suatu objek, yang kemudian diproses menjadi pemahaman dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan.

Remaja yang memiliki Pengetahuan kurang menyebabkan sikap negatif terhadap seks pranikah. Sebaliknya, pengetahuan remaja yang baik atau tinggi akan berpengaruh terhadap sikap positif remaja tentang seks. Pengetahuan (knowledge) merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh mata dan telinga. Pengetahuan juga merupakan suatu hal yang diperoleh dan akan bertambah dari proses pengalaman individu itu sendiri (Notoatmojo, 2019).

Berdasarkan teori, hasil penelitian, dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seks pranikah pada remaja. Pengetahuan yang baik dapat membantu remaja dalam memahami risiko dan dampak negatif dari seks pranikah sehingga dapat mencegah perilaku tersebut.

Namun, pengetahuan bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi perilaku remaja. Faktor lain seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, media informasi, serta kontrol diri juga memiliki peran penting. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang komprehensif melalui edukasi, peran orang tua, dan lingkungan yang mendukung untuk mencegah perilaku seks pranikah pada remaja.

5. Hubungan Sikap Dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di SMA N 1 Riau Silip

Sikap seksual pranikah remaja bisa berwujud positif maupun negatif. Sikap yang positif kecenderungan tindakan adalah menghindari perilaku seks pranikah. Adapun sikap yang negatif kecenderungan tindakan adalah tidak menghindari perilaku seks pranikah remaja. Sikap adalah

keadaan mental dan saraf dari kesiapan yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua obyek dan situasi yang berkaitan dengannya (Widayatun, 2018).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Rina Marlina dkk. (2022) yang menyatakan bahwa sikap remaja memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku kesehatan reproduksi. Remaja dengan sikap yang positif terhadap norma dan nilai kesehatan cenderung mampu menghindari perilaku seksual berisiko, termasuk seks pranikah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti berasumsi bahwa sikap memiliki peran penting dalam menentukan perilaku seks pranikah pada remaja. Remaja yang memiliki sikap negatif terhadap seks pranikah (tidak setuju/menolak) cenderung mampu mengontrol diri dan menghindari perilaku tersebut. Sebaliknya, remaja dengan sikap permisif atau menganggap seks pranikah sebagai hal yang wajar lebih berisiko untuk melakukannya.

Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan dukungan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku seks pranikah pada remaja. Sikap yang positif terhadap kesehatan reproduksi akan mendorong remaja untuk menghindari perilaku seks pranikah, sedangkan sikap negatif atau permisif dapat meningkatkan risiko terjadinya perilaku tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja di SMA Negeri 1 Riau Silip memiliki tingkat pengetahuan yang baik, sikap yang positif, serta perilaku seks pranikah yang tidak menyimpang. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas responden telah memiliki pemahaman yang cukup mengenai kesehatan reproduksi dan menunjukkan kecenderungan perilaku yang sesuai dengan norma sosial serta nilai yang berlaku.

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMA Negeri 1 Riau Silip, dengan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Selain itu, terdapat pula hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku seks pranikah, yang ditunjukkan oleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Dengan demikian, semakin baik tingkat pengetahuan dan semakin positif sikap yang dimiliki remaja, maka semakin rendah kecenderungan mereka untuk melakukan perilaku seks pranikah yang menyimpang.

Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan menjadi data dasar untuk penelitian selanjutnya terkait hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMA N 1 Riau Silip.
2. Bagi Responden
Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi pada responden mengenai hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMA N 1 Riau Silip.
3. Bagi Akademik
Diharapkan dapat meningkatkan informasi mengenai hasil penelitian kedalam kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan remaja dan masyarakat guna meningkatkan pengetahuan remaja dan sikap yang mempengaruhi perilaku
4. Bagi Remaja
Diharapkan ilmu ataupun informasi yang didapatkan dapat terus bermanfaat guna meningkatkan tingkat pengetahuan serta sikap remaja yang dapat mengubah perilaku remaja agar tidak menyimpang

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, FH. (2018). *Gaya Hidup dan Peran Orang Tua Dalam Perilaku Seks Bebas Pada Remaja di SMK Psundan Putra*.
- Damayanti, R. (2017). *Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauzi, A., dkk. (2021). Pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap perilaku kesehatan reproduksi remaja. *Jurnal Kebidanan*.

- Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia 2017* (Vol. 1227, Issue July). <https://doi.org/10.1002/qj>.
- Misrina, M. & Safira, S. (2020). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dengan Perilaku Seks Pranikah*. Journal of Nursing and Public Health.
- Nasution, S. L., Lubis, Z., & Siregar, F. A. (2021). *Kesehatan remaja dan permasalahannya*. Medan: USU Press.
- Nikmah. 2021. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan perilaku Seks Pranikah. Jurnal Abdimas, Vol 4. No. 3 2021.
- Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2019). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Profil Dinas Kesehatan Prov. Kep. Bangka Belitung, 2021-2024.
- Santrock, J. W. (2021). *Adolescence* (17th Edition). New York: McGraw-Hill Education.
- Sebayang, S. K., Briawan, D., & Dwiriani, C. M. (2018). *Perilaku Seksual Remaja dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Kencana. Jurnal KESMAS, Vol. 8, No. 6, Oktober 2019. Hal 528-535.
- Wijaya. (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Di Kawasan Pantai Klayar Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan Tahun 2020*. Skripsi. Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- World Health Organization. (2023). *Global School-based Student Health Survey (GSHS) data report*. WHO.
- Yulia. (2019). Hubungan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pranikah pada pelajar di SMP Negeri 3 Manado. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 123–131.